

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan dunia pendidikan yang bertambah maju di negara kita dan tuntutan perkembangan dari masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas terhadap peserta didik agar mereka menjadi generasi yang berprestasi, tangguh, ulet untuk menghadapi permasalahan kehidupan dimasa mendatang serta siswa yang mempunyai kepribadian, berbudi pekerti, bermartabat dan berakhlak serta mempunyai keyakinan yang kokoh dalam dirinya sehingga mereka akan siap untuk tampil sebagai generasi yang dapat dipercaya memikul amanah sebagai penerus kehidupan baik dalam bernegara, berbangsa dan bermasyarakat maupun dalam ruang lingkup kecil yaitu keluarga.

Keinginan, harapan dan tugas yang berat itu sebagai orang tua, guru dan lembaga pendidikan yang menekuni dunia pendidikan harus lebih serius dalam menangani pendidikan siswa. Upaya pendidikan harus senantiasa menghantarkan dan membimbing siswa agar dapat mengalami perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan untuk menghadapi tantangan zaman di masa mendatang. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab lewat upaya pendidikan merupakan suatu tuntutan dan keharusan. Senada dan sesuai dengan dengan firman Allah dalam Qs An Nisa (4) : 9

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا وَاَلَا

“ Hendaklah orang-orang merasa takut seandainya mereka meninggalkan generasi penerus yang lemah, yang lebih dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan nasibnya.Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan ( mendidik ) yang benar .”

Berdasarkan bunyi ayat tersebut, Allah telah memberikan perintah agar kita berusaha untuk mempersiapkan generasi mendatang, generasi yang kehidupannya berbeda dengan kita dan pastinya tantangan yang akan dihadapi jauh lebih berat dibandingkan dengan kehidupan sekarang ini. Maka satu-satunya jalan hanyalah lewat pendidikan/tarbiyah. Sebagaimana menurut Sayyid Qutub yang mengataka“Sesungguhnya, aku meyakini kekuatan ilmu pengetahuan. Dan aku yakin pula kekuatan hasil kebudayaan, namun aku jauh lebih yakin akan kekuatan buah Pendidikan“. (Abdul Majid, 2011: 1).

Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah / MI At Taqwa Nguter sukoharjo yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah setara dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD), hanya saja kalau Madrasah Ibtidaiyah adalah suatu lembaga pendidikan yang kurikulumnya berciri khas Islam. Akan tetapi meskipun lembaga tersebut berciri khas Islam, tetapi kita lihat betapa banyak sekolah Madrasah yang menganggap pelajaran agama kurang ditekankan, khususnya dalam pendidikan penanaman Aqidah/Akhlaq maupun pelajaran yang sifatnya keagamaan. Karena pelajaran - pelajaran tersebut tidak diujikan secara nasional.Hal ini disebabkan sebagian besar sekolahan Madrasah baik negeri maupun swasta, merasa berkwalitas dan bermutu tatkala

siswa-siswinya mendapatkan nilai ujian nasional atau hasil UN nya tinggi. Kurang menganggap bahwa keberhasilan atau mutu dari suatu lembaga pendidikan di Madrasah itu dinilai dari keberhasilan dalam membentuk kualitas pribadi siswa-siswinya, yaitu di dalam penanaman Aqidah yang kuat dan berakhlakul karimah. Seperti yang dikatakan **Ahmad Munawar Ismail** (2012) bahwa *A society that has faith or aqidah as its guiding principle will be able to realize a good deed and later positively impact other individuals and societies* (Sebuah masyarakat yang memiliki iman atau aqidah sebagai prinsip yang akan mampu mewujudkan perbuatan baik dan kemudian berdampak positif pada individu dan masyarakat lainnya).

Pandangan yang terjadi di tengah masyarakat yaitu masih adanya polemik tentang dikotominya suatu ilmu, dimana ilmu terpisah menjadi 2 yaitu pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal tersebut berimbas kepada pandangan kebanyakan Madrasah baik yang swasta maupun negeri sehingga mereka lebih cenderung mengejar prestasi pada mata pelajaran umum dibandingkan dengan mengoptimalkan pendidikan Aqidah/Akhlaqnya atau pendidikan agama. Sedangkan apabila kita merujuk kembali kepada ajaran Islam tentang tujuan dari pendidikan Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai Aqidah dan Akhlaq agar manusia mempunyai sebuah keyakinan yang kuat dan berperilaku yang baik. Maka keberhasilan sebuah pendidikan menurut Islam dinilai dari keberhasilan membentuk Aqidah/keyakinan yang kuat dan kemuliaan Akhlaq.

Kejayaan Islam di masa lalu ternyata di capai oleh generasi yang mempunyai Aqidah yang kuat dan berakhlakul karimah, sehingga Allah

turunkan ilmuNYa untuk manusia. Sebagaimana pendapat yang sama yang dikemukakan oleh **Nehemiah**: *the mission to achieve the spread of Islamic knowledge was difficult for individual who did not posses a strong believe in God* (Misi untuk mencapai penyebaran pengetahuan Islam sulit bagi individu yang tidak memiliki sebuah kepercayaan yang kuat pada Tuhan). Fungsi dari tujuan pendidikan Islam yaitu menyiapkan manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera baik di dunia dan di akherat. Dengan kata lain bahwa untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pendidikan Islam diperlukan adanya ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam secara menyeluruh baik secara teoritis maupun praktis, sehingga dapat dirasakan manfaatnya dalam kehidupan.

Ada sebuah lembaga pendidikan di wilayah kecamatan Nguter yaitu sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang dalam waktu tidak lama dari berdirinya sekolah tersebut, ternyata sudah banyak menarik para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Selain itu juga dapat meraih prestasi yang cukup banyak di setiap even kejuaraan. Banyak kemajuan yang telah dicapai baik dalam peningkatan jumlah murid maupun kualitas siswanya. Sekolah itu adalah Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter yang sering dikenal dengan nama MI At Taqwa Nguter Sukoharjo. Di Madrasah ini telah menyelenggarakan pendidikan yang merujuk pada tujuan pendidikan Islam. Yaitu dengan berusaha menanamkan pendidikan Aqidah/Akhlaq kepada siswa-siswinya secara optimal, agar dalam setiap aktifitas belajar di dasarkan kepada keimanan dan dapat bernilai ibadah. Meskipun banyak materi pelajaran umum yang diajarkan di dalamnya, namun upaya untuk

mengoptimalkan penanaman pendidikan Aqidah/Akhlaq pada siswa-siswi selalu diutamakan dalam setiap kegiatan belajar. Termasuk dalam kegiatan dan aktifitas belajar mengajar guru dan karyawannya. Dengan kata lain menjadikan pendidikan Aqidah/Akhlaq sebagai pondasi atau dasar semua disiplin ilmu yang berkembang di Madrasah tersebut.

Seiring bertambahnya waktu dan berubahnya pandangan masyarakat tentang Madrasah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter yang dulu menganggap kalau Madrasah itu kurang berkualitas, tidak bermutu dan dipandang sebelah mata, sekarang penilaian itu sudah mulai bergeser. Sebab Madrasah tersebut sekarang sudah banyak dikenal masyarakat baik yang masyarakat sekitar maupun yang jauh. Semua itu berkat kerja sama dari semua pihak lewat pengumuman ditempat pengajian-pengajian dan sosialisasi program dari Madrasah tersebut. Usaha untuk mencari trobosan baru guna menarik masyarakat agar menyekolahkan putra-putrinya di MI At Taqwa Nguter Sukoharjo yaitu dengan salah satunya program yang berusaha untuk meningkatkan kualitas, mutu baik prestasi maupun penanaman Aqidah/Akhlaq baik siswa, guru dan karyawannya dengan lebih menekankan pada ilmu keagamaan dengan berciri khas tahfidzul Qur'an ( menghafal Qur'an )

Melihat adanya kenyataan pentingnya untuk mengkaji tentang betapa pentingnya penanaman Aqidah/Akhlaq bagi siswa di Madrasah dan adanya perubahan pandangan tentang Madrasah seperti tersebut di atas, maka perlu kiranya melihat dan meneliti apakah di Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter Sukoharjo ini benar-benar menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 6-12 th di mana usia tersebut sangatlah penting dan sangatlah tepat untuk

meletakkan nilai-nilai Aqidah/Akhlaq. Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter tersebut berupaya untuk mengoptimalisasikan pendidikan Aqidah/Akhlaq, nilai-nilai Illahiyah sebagai dasar semua disiplin ilmu yang ada agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri terealisasi dalam kehidupan masyarakat luas. Islam tak akan membawa dan menjadi rahmatan lil 'alamin bila tidak dipraktekkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun MI At Taqwa ini letaknya di tengah-tengah perkampungan masyarakat dengan keyakinan yang berbeda pula, karena di dekat sekolahan tersebut terdapat gereja yang cukup besar. Ini menunjukkan bahwa di sekitarnya juga berkembang keyakinan yang lain, selain itu juga banyak terdapat SD di sekitar Madrasah ini, Namun tetap perkembangan dari Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa ini selalu tetap banyak, murid yang mendaftar dari tahun ke tahun selalu stabil terus bahkan cenderung bertambah jumlah muridnya secara keseluruhan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan beberapa uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas maka untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah upaya mengoptimalisasikan pendidikan Aqidah/Akhlaq sebagai disiplin Ilmu di MI At Taqwa Nguter Sukoharjo?
2. Apakah fungsi dan peran dari mengoptimalkan pendidikan Aqidah/Akhlaq di MI At Taqwa Nguter Sukoharjo tahun 2013/2014 ?
3. Faktor – faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dan penghambat pengoptimalisasian pendidikan Aqidah/Akhlaq di MI At Taqwa Nguter Sukoharjo tahun 2013/2014.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka Tujuan yang ingin di capai dalam penulisan tesis ini adalah “ untuk mengetahui sejauh manakah upaya yang telah di lakukan guna mengoptimalkan pendidikan Aqidah/Akhlaq, adakah peran dan fungsinya, faktor apa yang dapat menjadi penghambat dan pendukung pengoptimalisasikan penanaman pendidikan Aqidah/Akhlaq sebagai dasar disiplin ilmu pada siswa di MI At Taqwa Nguter Sukoharjo “.

#### **2. Manfaat penelitian**

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan tesis ini adalah:

##### **a. Manfaat teoritis**

1. Dapat memberikan sumbangan daya guna untuk peningkatan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter Sukoharjo, terutama dalam rangka penanaman pendidikan Aqidah/Akhlaq bagi peserta didik guna mendasari semua disiplin ilmu yang di pelajarnya.
2. Untuk pihak pembuat kurikulum dan para dewan guru selaku pelaksana pendidikan yang secara langsung terjun di Madrasah, semoga penelitian ini dapat di jadikan penyemangat dan penguatan betapa pentingnya penanaman pendidikan Aqidah/Akhlaq sebagai dasar dari semua disiplin ilmu yang di pelajari di Madrasah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi, pembenahan dan perbaikan guna peningkatan penanaman pendidikan Aqidah dan pembentukan Akhlaq siswa.

b. Manfaat Praktis.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru di Madrasah agar dapat mengembalikan tujuan dari kurikulum pendidikan Islam itu sendiri yaitu menjadikan Aqidah dan Akhlaq sebagai dasar disiplin keilmuan, sehingga para siswa mempunyai dasar keilmuan yang kuat baik dalam Aqidahnya maupun Akhlaqnya.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan baik siswa, guru maupun lembaga pendidikan yang lain, dapat mengetahui bahwa pendidikan Aqidah/Akhlaq di jadikan sebagai dasar dari semua keilmuan yang dikembangkan di Madrasah yang pada akhirnya mereka juga akan memahami bahwa semua keilmuan itu pada dasarnya berasal dari Alloh untuk manusia agar menjadikan sarana untuk beribadah kepada Alloh dan menjadi Kholifatulloh.

#### **D. Telaah Perpustakaan**

1. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap karya-karya ilmiah dan hasil penelitian serta journal-journal maupun buku-buku teks berikut ini beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian yang bisa peneliti ketengahkan diantaranya yang di tulis oleh :

- a. Tesis Ahmad Yani ( 2010 ) dengan judul “ Perkembangan mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq pada siswa di SMP Negeri 23 Surakarta”. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari pendidikan aqidah/ akhlaq terhadap penanaman sikap dan akhlaq siswa SMP Negeri 23 Surakarta. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dengan adanya peningkatan



pelajaran aqidah/akhlaq, meningkat pula kesadaran siswa untuk melaksanakan aktifitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Tesis Syahril Umamit ( 2009) dengan judul “ pembelajarn Aqidah akhlaq di madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) YOGYAKARTA II”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimanakah proses persiapan guru dalam mengajar aqidah/akhlaq dan mengadakan pendekatan. Pembelajaran aqidah/akhlaq dengan cara menggunakan pendekatan qolbu, rasio, dan pendekatan keteladanan. Dan dalam soal penilaian aqidah/akhlaq menggunakan penilaian baik secara kognitif dan afektif siswa. Tentang dukungan kepala dan guru terhadap peningkatan pembelajaran aqidah/akhlaq hambatan-hambatan yang mempengaruhi pembelajaran aqidah/akhlaq.
- c. Tesis Abu Nasir yang berjudul: “Pengembangan Sistem Pendidikan Islam yaitu studi tentang Pendidikan Berbasis Tauhid di SD al –Hikmah Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui visi, orientasi dan tujuan pendidikan berbasis Tauhid, mengetahui sifat dan corak atau ciri pendidikan yang berbasis Tauhid dan mengetahui praktek pembelajaran dalam pendidikan yang berbasis Tauhid. Hasil penelitiannya, bahwa SD al Hikmah Surabaya mampu mengedepankan iptek sebagai target menghadapi masa depan generasi Islam dengan tetap berpijak, bahkan memperdalam wawasan keagamaan dan pengalaman spiritual. Di SD al Hikmah Surabaya berupaya untuk memadukan dan mengintegrasikan dua aspek penting pengembangan individu sebagai hamba Allah dan kholifah Allah sekaligus. Hal ini akan dapat tercapai apabila tuntutan pengetahuan

berbasis realitas empiris dan tuntutan nilai-nilai normatifitas agama terpenuhi secara seimbang.

Penelitian ini banyak menyingkap tentang pentingnya penanaman pendidikan Aqidah/Akhlaq sebagai pondasi atau dasar dari semua disiplin ilmu yang berkembang dan dikembangkan di Madrasah. Selain hal itu pendidikan Aqidah /Akhlaq sangatlah penting(urgen) untuk di berikan pada anak usia sekolah dasar, karena hal ini menjadi letak dasar pendidikan sec.formal , sehingga semua disiplin ilmu yang dikembangkan di Madrasah disesuaikan dengan asas-asas Islam yaitu mengutamakan pendidikan nilai-nilai Ilahiyah dan Akhlaqul karimah sebagai kesempurnaan dan nilai keberhasilan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Berdasarkan dari pemaparan penelitian di atas kita dapat lihat terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan yang terdahulu, karena penelitian ini fokus pada pengkajian tentang upaya, peran dan fungsi serta faktor apa yang dapat menjadi pendorong dan penghambat guna mengoptimalisasikan penanaman pendidikan Aqidah/Akhlaq agar dapat menjadi dasar bagi semua keilmuan yang dikembangkan di Madrasah dan dapat mempunyai peranan dalam pembentukan karakter siswa, guru dan karyawan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

#### **E. Kerangka teori**

Penulisan Tesis ini berjudul “ Upaya Optimalisasi Pendidikan Aqidah/ Akhlaq Sebagai Dasar Disiplin Ilmu Di Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter Sukoharjo Tahun 2013/2014. Dari Judul tersebut dapat kita ungkap kerangka teorinya, makna dan kandungannya :

## 1. Pengertian optimalisasi

Kata Optimalisasi berasal dari optimal yang artinya tertinggi sedangkan optimalisasi dapat diartikan proses guna mencapai yang paling tinggi atau menjadikan paling baik (Kemendikbud,2011:374).Ini mengandung maksud segala tenaga,cara dan program telah diusahakan dan di laksanakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sehingga segala sesuatu apabila kita ingin mendapatkan hasil yang tinggi atau lebih maka menuntut pelaku untuk mengoptimalkan daya dan kekuatan yang di milikinya. Sebagai mana yang di lakukan di MI At Taqwa Nguter ini, bahwa di Madrasah tersebut mengupayakan dengan segala cara dan metode di dalam melaksanakan program kegiatan pembelajaran guna mendapatkan hasil yang terbaik.

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang di butuhkan dirinya dan masyarakat secara umum.( dunia Pelajar.com).

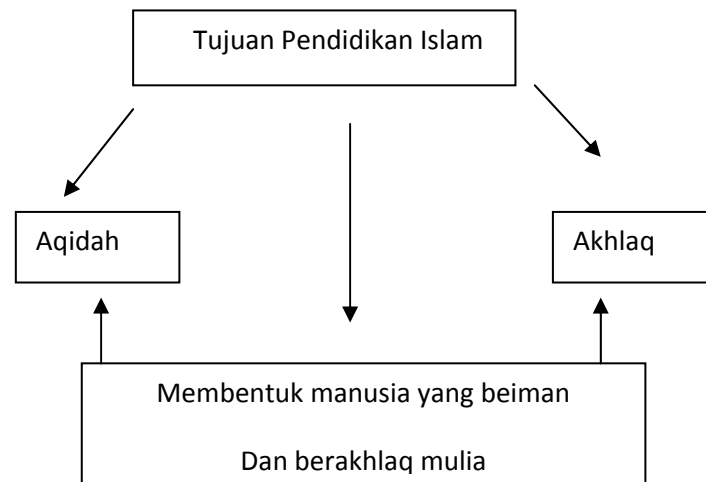
M.Natsir menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat. Ini mengandung arti bahwa betapa pentingnya dan sangat urgennya pendidikan.ini.(Hujair AH.Sanaky, 2003 : 4).Mengingat sangat pentingnya pendidikan guna mencetak generasi di masa mendatang, maka hal ini harus

kita serius menanganinya. Selaku seorang muslim, orang yang mengaku beriman kepada Allah dan meyakini akan ajaran Rasulullah, maka kembalilah dan luruskan arah pendidikan ini pada pendidikan Islam. Karena dengan mengikuti dan menselaraskan arah pendidikan dengan berpijak pada konsep pendidikan Islam, maka akan lebih baik dan sempurna hasilnya.

Tujuan dalam pendidikan Islam tidak lain hanyalah mencetak manusia yang beriman dan berakhlaqul karimah. Inilah yang menjadi pokok ataupun inti dari pendidikan Islam yaitu pendidikan Aqidah/Akhlaq. Pendidikan Aqidah/Akhlaq tidak hanya berhenti pada wacana dan teori akan tetapi menuntut untuk dipraktekkan. Karena semua ilmu dalam Islam akan bermanfaat dalam kehidupan manusia tatkala diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru yang mengajarkan pelajaran-pelajaran yang ada di Madrasah selain memberikan dan mentransfer ilmu tapi juga harus dapat mendidik, mengarahkan dan mengajarkan serta membimbing siswa-siswanya agar dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diajarkan guru, khususnya ilmu Aqidah/Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Arah dan tujuan dari pendidikan Islam yaitu terbentuknya manusia yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah. Untuk mengetahui hubungan dan pentingnya pendidikan aqidah/akhlaq dalam Islam dapat kita amati bagan di bawah ini:

Bagan 1.1. Orientasi tujuan pendidikan Islam



Dari bagan diatas kita bisa melihat bahwa Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan berakhlaqul Karimah. menjadikan manusia itu beriman dan berbudi pekerti mulia adalah pendidikan Aqidah dan Akhlaq sebab dari keduanya akan melahirkan manusia manusia yang beriman dan berakhlaq yang baik.

Dasar dari ajaran Islam yaitu pendidikan Aqidah dan pendidikan Akhlaq. Tujuan Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah merealisasikan apa yang menjadi cita-cita dari ajaran Islam yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia baik untuk kehidupan di dunia dan di akherat. Sebagaimana telah banyak dirumuskan oleh beberapa para ulama dan ahli pendidikan Islam diantaranya di dalam rumusan konggres sedunia tentang pendidikan Islam, bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas yang mencakup kebutuhan untuk pertumbuhan manusia dalam semua aspek baik rohani, inteletual imajinasi, jasmani, ilmiah maupun bahasa dan tujuan

akhir terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Selain itu didalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia di Bogor tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipanas. Hasil rumusannya sebagai berikut: Tujuan Pendidikan Islam adalah “menanamkan takwa dan akhlaq seta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”. ( Jalaludin dan Ismail Said , 1994: 61- 68).

Tujuan pendidikan Islam menurut salah satu ulama, Prof.Dr. Omar Muhammad al Toumy al Syaebani beliau merumuskan sebagai berikut: tujuan pendidikan Islam yaitu adanya perubahan yang diinginkan baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.Maka dalam pendidikan Islam meski tercipta pola hubungan tiga arah yaitu trilogi hubungan :

- a). Hubungan dengan Alllah SWT, sebagai makhluk ciptaannya.
- b). Hubungan dengan masyarakat, sebagai anggota masyarakat.
- c). Hubungan dengan alam sekitar .

Sebagai makhluk Allah yang harus mengelola, mengatur dan memanfaatkan kekayaan alam yang terdapat diatasnya, dibawah dan didalam perut bumi. Dalam dunia pendidikan Islam tidak dikenal dikotomi ilmu sebab ajaran Islam itu sendiri tidak memilah-milah antara dunia dan

akherat “ Addunya limazra ‘atil akhirah” dunia adalah ladang penanaman untuk persiapan akherat. Islam adalah Religion of nature, segala apa yang ada dialam ini penuh dengan tanda-tanda, pesen-pesan Ilahi yang menunjukkan kesatuan sistem global. Iman tidak akan bertentangan dengan sains, alam adalah ciptaannNya sekaligus bukti bahwa alam itu pesan serta tanda akan keberadaanNya dan merupaka wahyu Alllah yang tidak tertulis.

Dewasa ini disayangkan sekali masih berkembang adanya dikotomi ilmu tentang pendidikan Islam sebab hal ini hanya akan mempersempit makna pendidikan Islam itu sendiri. Maka tujuan dari pendidikan Islam menjadikan manusia yang beriman, bahagia dunia dan akherat. Dalam pendidikan Islam tidak mengenal dikotomi ilmu .Di dalam Islam ilmu itu saling mendukung dan terkait satu sama lainnya yaitu ilmu tujuan dan ilmu sarana. Diantara ilmu tujuan adalah ilmu yang dipelajari pada pelajaran aqidah / akhlaq, ilmu fiqih, ilmu Qur'an /Hadits, sedang ilmu sarana seperti matematika, sains, bahasa dan sejarah. Ilmu sarana ini di pelajari dalam rangka untuk mendukung ilmu tujuan yaitu Aqidah dan Akhlaq karena kedua ilmu itu sangatlah penting dalam pendidikan Islam, bahkan menjadi inti sari dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

### 3. Pengertian Aqidah/Akhlaq

Menurut istilah Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniinya. Sedangkan Aqidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan pasti kepada Alloh Ta'ala dengan melaksanakan seluruh kewajiban bertauhid baik tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah dan Tauhid Asma' wash Shifat Alloh dan taat kepada-

Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rosul-rosul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari Akhir, takdir yang baik maupun yang buruk dan mengimani seluruh prinsip-prinsip agama yang shahih, perkara-perkara yang ghoib, beriman kepada ijma' Salafus sholeh, serta seluruh berita –berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun amaliyah yang telah ditetapkan menurut AlQur'an dan AsSunnah yang shahih serta ijma' Salafus Shalih. (Nashir bin Abdul Karim al –'Aql, cet II Darul Ashimah, 1419 H, Aqidah Ahli Sunah wal Jamaah: 13-14 karya Syekh Muhammad bin Ibrahim al Hamid, dalam buku Buhuuts fii Aqidah Ahli Sunah wal Jamaah : 11-12).

Aqidah ini merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim. Keyakinan yang mendasar ini menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan Allah. Sedangkan Pengertian Akhlaq atau moral adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa dan membentuk kerangka psikologi seseorang untuk membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Menurut Muhammad Natsir dalam Anzar Abdullah (2013) bahwa *character science is the knowledge which deals with human behavior, which illuminate the way for* (ilmu karakter adalah pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku manusia, yang menerangi jalannya).

Pengertian tentang akhlaq ( moral ) dalam kamus La Lande, ini menurut beberapa ilmuwan barat yaitu mempunyai 4 makna :



- a. Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang diterima dalam satu zaman atau oleh sekelompok orang dengan ini moral dapat bisa bersifat keras , buruk atau rendah.
- b. Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang dianggap baik berdasarkan kelayakan bukannya berdasarkan syarat.
- c. Moral adalah teori akal tentang kebaikan dan keburukan , menurut filsafat
- d. Tujuan-tujuan kehidupan yang mempunyai warna humanisme yang kental yang tercipta dengan adanya hubungan –hubungan sosial. ( Ali Abdul H. M, 2004:27)

Salah satu pendapat menurut ulama Islam, Imam Abu Hamid al-Ghazali beliau berkata al-Khuluq merupakan suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan - perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu. Al Khuluq adalah suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya. Selain itu **akhlaq** dapatlah dimaknai sebagai tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, ataupun agama yang dimiliki oleh seseorang. Sebagaimana dalam Al Qur'an surat al Syu'ara :137

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

(agama Kami) ini tidak lain hanyalah **adat kebiasaan** orang dahulu.

Menurut Abu Hamid al Ghazali Akhlaq berarti al - khuluq yang berarti suatu sikap yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Maka tatkala perbuatan –perbuatan itu sesuai dengan apa

yang Allah dan Rosul syariatkan maka itulah akhlaq Islamiyah akan tetapi bila tidak keluar dari Islam maka bukan akhlaq Islamiyah.

Pendidikan Aqidah/Akhlaq harus ditanamkan dan dijadikan sebagai dasar dari disiplin ilmu yang ada di Madrasah. Sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan akan tercapai yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa dan cerdas yang mempunyai jiwa kasih dan sayang, berakhlaqul karimah, adil terhadap diri sendiri, manusia dan alam semesta. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari hasil Konferensi Pendidikan Islam pertama sedunia, yang menyatakan bahwa dasar pengetahuan Islam dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu pengetahuan abadi yang diberikan berdasarkan wahyu Illahi yang diturunkan dalam Al Qur'an dan Sunnah serta semua yang dapat ditarik dari keduanya. Pengetahuan yang diperoleh dari ilmu-ilmu sosial, alam dan terapan yang rentang terhadap pertumbuhan kuantitatif dan berlipat gandaan variasi terbatas dengan pinjaman lintas budaya dipertahankan sejauh sesuai dengan syariat sebagai sumber nilai. (Jalaludin dkk, 1994 : 191). Sehingga semua bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah-sekolah khususnya di Madrasah yang pendidikannya berciri khas Islam, harus menjadikan ilmu pengetahuan sebagai media penerjemahan pesan Illahiyah.

#### 4. Pengertian Disiplin Ilmu

Menurut John Macquarrie dari segi etika *disiplin* adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu. Disiplin adalah sikap yang wajib ada pada diri setiap individu. karena hal itu merupakan dasar perilaku seseorang

yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal. Sedangkan *ilmu* adalah Nazir, ilmu merupakan sesuatu yang sistematis, dapat menyimpulkan dalil tertentu dari kaidah umum, dan juga merupakan pengetahuan yang sifatnya umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu adalah bagian dari pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh manusia melalui berbagai pendekatan dan metode.

Sedangkan *ilmu* yaitu di maksudkan ini adalah semua pengetahuan tentang banyak hal. (Dunia Pelajar.com). Ilmu itu berarti pengetahuan dari semua bidang atau kepandaian, ilmu dalam dunia pendidikan dapat diartikan dengan mata pelajaran yang diajarkan dalam lembaga pendidikan. Jadi dapat kita ambil simpulan bahwa maksud dari *disiplin ilmu* adalah semua ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang sudah di sepakati untuk di ajarkan kepada siswa di dalam lembaga pendidikan.

Menurut ajaran Islam, disiplin ilmu adalah semua ilmu pengetahuan yang harus di pelajari dan di ajarkan. Dan di dalam Islam semua disiplin ilmu itu harus dilandaskan pada pancaran penguatan Aqidah dan Akhlaqul karimah sebagai mana tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Semua disiplin ilmu yang dikembangkan di sekolah-sekolah apalagi yang berciri khas Islam harus mendasarkan pada tujuan dan asas Islam yaitu melandaskan pada pendidikan Aqidah/Akhlaq sebagai dasar. (Tedi Priatno, 2004:71) .

Semua pelajaran apapun boleh untuk diajarkan dan boleh dikembangkan sesuai tuntutan zaman dan lingkungan namun semuanya harus ada keterkaitan dengan hakekat tujuan manusia sebagai kholifah dan

hamba Allah yang taat. Maka kurikulum di sekolah khususnya dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah yang berciri khas ke islaman, tidak boleh meninggalkan dan bahkan harus terlihat adanya unsur-unsur :

- a. Ketauhidan.
- b. Pengembangan potensi manusia sebagai kholifah.
- c. Keagamaan
- d. Pengembangan hubungan antar manusia.
- e. Pengembangan diri sebagai individu.( Jalaludin, Ismail Said, 1994: 51).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Waktu Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*( Moleong Lexy, 2011: 26). Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter Sukoharjo sebagai tempat (kancah) studi kasus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dengan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan (Iqbal Hasan, 2000: 33).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data deskriptif lapangan sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian. Penelitian ini menekankan pada catatan yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Dalam penelitian ini kami perlu membatasi pembahasan hanya seputar kegiatan dan upaya dalam rangka pelaksanaan penanaman pendidikan aqidah/akhlaq yang diterapkan pada siswa, guru dan karyawan. Dan hal tersebut telah menjadi suatu program dan kurikulum

yang dilaksanakan di MI At Taqwa Nguter Sukoharjo agar dapat menjadi dasar dari segala disiplin ilmu yang dikembangkan dan di pelajari di Madrasah.

Dalam penelitian ini menggunakan kajian utamanya tentang pendekatan integratif dalam penanaman pendidikan Aqidah/Akhlaq sebagai dasar dari pengembangan ilmu-ilmu yang ada di Madrasah yaitu dengan mendasarkan penanaman pendidikan Aqidah/ Akhlaq baik dalam program, kurikulum dan proses pembelajarannya maupun kegiatan yang diadakan di MI At Taqwa Nguter Sukoharjo, baik dalam dan diluar kelas.

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan waktu penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyelesaian adalah dari bulan akhir November 2014 sampai Februari 2015. Adapun rincian waktu penelitian dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1  
Waktu Penelitian

	2014		2015		
	11	12	1	2	3
<b>1. Tahap Persiapan</b>					
<b>2. Tahap Pelaksanaan</b>					
<b>3. Tahap Penyelesaian</b>					
<b>4. Tahap Ujian Tesis</b>					
<b>5. Perbaikan //RevisiTesis</b>					

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan berorientasi pada “kualitatif deskriptif” pada hakekatnya adalah mengamati aktifitas orang dimana siswa dengan segala aktifitasnya yang sudah terencana dalam kurikulum sehingga jenis data yang akan diperoleh berupa data-data (kata-kata) deskriptif dan informasi detail tentang suatu fenomena studi kasus. Data deskriptif biasanya dikumpulkan dengan observasi, fenomena yang diamati, wawancara secara lisan dan dokumentasi (Ahmad Tanzeh, 2011: 50).

Metode pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati kegiatan belajar mengajar dan sikap siswa, guru sertakaryawan dalam kegiatan belajar mengajar selama di sekolahan baik di kelas maupun di luar kelas dan aktifitas yang dikerjakan didalam kegiatan pendidikan setiap hari dalam situasi yang wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 4. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

#### a. Sumber data primer

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh sumber informasi yang langsung diperoleh dari subjek penelitian yaitu dengan menghubungi orang-orang yang mengetahui dengan masalah yang diteliti dan dalam hal ini mereka yang berkompetensi dan terlihat aktif

dalam kegiatan- kegiatan yang dimaksud dalam tema penelitian seperti : Kepala Madrasah,waka kurikulum, guru dan karyawan serta siswa Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter, Grogol, Sukoharjo.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data primer antara lain diperoleh dari buku atau literatur yang berhubungan dengan objek penelitian seperti profil sekolah dan lembaran-lembaran kegiatan dan program yang mendukung penelitian.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan menjadi dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif. Adapun yang interaktif contohnya interview dan observasi sedang non interaktif dokumentasi. Adapun yang interaktif yaitu salah satunya dengan cara;

#### 1. interview

*interview* yaitu suatu proses memperoleh keterangan atau tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara penanya dengan responden dengan menggunakan alat interview guide/panduan wawancara.(Nazir,1988:234) *Interview* adalah“suatu cara mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang kompeten dalam suatu permasalahan”(Sugiarto,2001:17). Maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, kegiatan dan

program-program yang dilaksanakan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Madrasah tersebut guna meningkatkan kualitas siswa dalam kepribadiannya.

## 2. Observasi

Observasi adalah “ melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan ( Lexy J, Moleong:3). Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap letak geografis Madrasah Ibtidaiya At Taqwa Nguter Sukoharjo. Program penerapan kegiatan belajar mengajar dalam rangka penanaman kegiatan pendidikan Aqidah/Akhlaq sebagai dasar disiplin ilmu di Madrasah, baik saat diluar maupun didalam kelas, kegiatan guru dan juga siswanya. Selain hal –hal di atas untuk mengetahui tentang sejarah singkat, letak, kondisi fisik sekolah, sarana prasarana serta tata tertib juga program-program apa saja yang sudah dilaksanakan dalam rangka upaya mengoptimalkan pendidikan Aqidah/Akhlaq sebagai dasar dalam disiplin ilmu yang dikembangkan di Madrasah tersebut. Maka penulis berharap dengan cara ini akan mendapatkan hasil yang lebih detail tentang data – data yang diperlukan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian (Ridwan, 2010: 31). Metode ini penulis gunakan untuk



memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan siswa serta semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter Sukoharjo guna memperjelas data.

### **G. Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasinya kedalam suatu pola dan suatu uraian dasar. Proses analisa data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal hal-hal yang diperoleh dalam penelitian.(Miles dan Hubermas, 2007:15). Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan (observasi) wawancara (interview) dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mencakup metode deduktif yaitu metode yang menganalisis sesuatu maksud dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan metode induktif adalah metode yang menganalisis suatu maksud dari persoalan yang bersifat khusus ke yang bersifat umum (Hadi, 1987:36). Yang terdiri dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Habermas, 1992: 16).

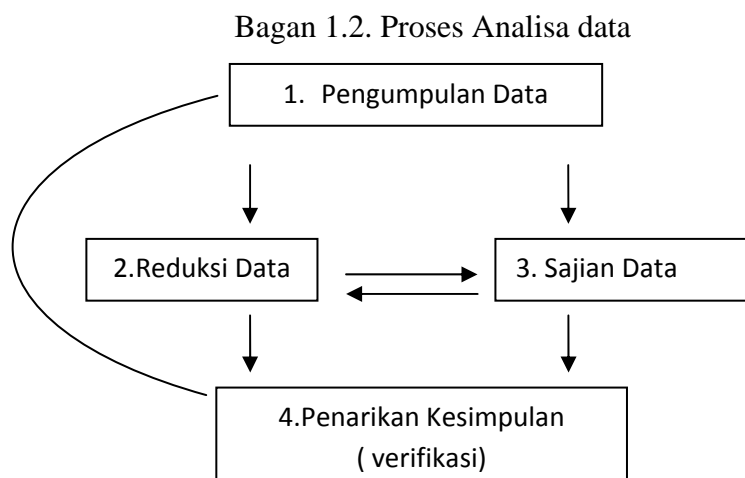
Pertama : Pengumpulan data setelah selesai kemudian melakukan.

Kedua : Reduksi data yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah..

Ketiga : data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.

Keempat : penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan

Dan proses analisa data dengan model interaktif ini dapat di dilihat sebagai berikut :



Sumber: Sutopo,2002:96

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan kesimpulan ( verifikasi data)

Keterangan :

- 1) Pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif yang bersifat interaktif menggunakan wawancara dan observasi dan studi kepustakaan.

- 2) Reduksi data adalah bagian analisis yang mempertegas, memperjelas dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.
- 3) Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.
- 4) Penarikan kesimpulan terjadi saat proses pengumpulan data berakhir dan diverifikasi makna data lebih lanjut dapat di uji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis data “ Trianggulasi “ yaitu aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama (Sudarman Danim,2001:37) yang kemudian akan diuji dengan:
  - a. Pengujian Dependability juga disebut Realibilitas melakukan audit dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. (Sanafiah Faisal, 1990 dalam Sugiyono,2008:131).
  - b. Pengujian Konfirmability berarti uji obyektivitas yaitu penelitian dikatakan obyektif tatkala hasil penelitian itu telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan Dependability dimana pengujian dapat dilakukan bersamaan ( Sugiyono,2008:131).

## **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan tesis ini terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun perincian dalam tiap-tiap bab terdiri dari Bab I Berisi pendahuluan yang meliputi: (A) Latar belakang masalah, (B) rumusan masalah, (C) Tujuan dan manfaat penelitian, (D) Telaah pustaka,

(E) Kerangka teori, (F) Metode penelitian, (G) Teknik analisa data, dan (H) Sistematika Penulisan.

Bab II Tentang kajian teori yang meliputi beberapa sub antara lain: (A) Pengertian upaya optimalisasi pendidikan Aqidah/Akhlaq, (B) Prinsip-prinsip pendidikan Islam sebagai landasan pendidikan di Madrasah, (C) Tujuan pendidikan Islam sebagai acuan pendidikan Aqidah/Akhlaq di Madrasah, (D) Reorientasi kurikulum dan metodologi pendidikan Aqidah/Akhlaq di Madrasah.

Bab III Berisi mengenai paparan data yang memuat tentang, (A) Gambaran umum lokasi penelitian, (B) Visi, misi dan tujuan MI At Taqwa Nguter Sukoharjo, (C) Kurikulum dan program - program kegiatan MI At Taqwa Nguter Sukoharjo.

Bab IV tentang analisa upaya optimalisasi pendidikan Aqidah/Akhlaq sebagai dasar disiplin ilmu di MI At Taqwa Nguter Sukoharjo yang meliputi, (A) Upaya optimalisasi penanaman pendidikan Aqidah/Akhlaq di MI at Taqwa Nguter Sukoharjo, (B) Fungsi dan peranan pendidikan Aqidah/Akhlaq terhadap sikap dan perilaku siswa di rumah dan di sekolah, (C) Faktor - faktor pendukung dan penghambat upaya pengoptimalisasian pendidikan Aqidah/Akhlaq di MI At Taqwa Nguter Sukoharjo.

Terakhir Bab V Penutup, dalam bab ini terdiri atas 3 sub bab yaitu, (A) Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, (B) Saran-saran. Setelah bab penutup disampaikan daftar pustaka yang menjadi acuan penulisan ini serta lampiran berupa foto-foto dan data yang menjadi pendukung gambaran kegiatan di MI At Taqwa guna mendukung keperluan penelitian ini.